

## **HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA, TINGKAT KECEMASAN, DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE**

**Mayasari<sup>1</sup>, Retno Sugesti<sup>2</sup>, Putri Agus Febriyani<sup>3</sup>**  
**Universitas Indonesia Maju**  
*Email : [mayasari30april@gmail.com](mailto:mayasari30april@gmail.com)<sup>1</sup>*

### **ABSTRAK**

Kehamilan adalah pengalaman yang sangat berharga bagi wanita. Oleh karena itu, pemeriksaan dan pemantauan yang rutin selama masa kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur, kita dapat mendeteksi lebih awal masalah atau komplikasi yang mungkin muncul, sehingga langkah pencegahan atau perawatan yang tepat bisa diambil. Di provinsi Banten, cakupan kunjungan ANC mencapai 95,7%, yang merupakan angka yang baik dan melebihi target nasional. Namun, masih ada beberapa daerah di kabupaten/kota yang angka kunjungannya di bawah target nasional. Kabupaten Pandeglang memiliki angka kunjungan ANC terendah, yaitu 88,58%, yang menunjukkan bahwa angka ini masih di bawah standar nasional. (Pendahuluan ini terlalu Panjang, perlu diperpendek, dan belum menjawab tentang sosial budaya, kecemasan, dan motivasi) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor sosial budaya, tingkat kecemasan, dan motivasi dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Sobang pada tahun 2024 (Tempat jadikan metode). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 95 (Bagaimana samplingnya?). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor sosial budaya, tingkat kecemasan, dan motivasi ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan ANC, dengan nilai  $p < 0,000 < 0,005$  (Seberapa besar hubungannya, atau hubungan apa yang paling besar, perlu penjelasan lebih detail). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sobang pada tahun 2024 (Alasannya apa?).

**Kata Kunci:** ANC, Motivasi, Sosial Budaya, Kecemasan, Ibu Hamil.

### **PENDAHULUAN**

Kehamilan adalah pengalaman yang sangat berarti bagi wanita, melibatkan perubahan fisik dan emosional pada ibu serta dinamika sosial dalam keluarga. Umumnya, kehamilan berjalan normal dan berakhir dengan kelahiran bayi yang sehat, tetapi terkadang hasilnya tidak sesuai harapan. Sulit untuk memprediksi apakah kehamilan akan mengalami masalah atau risiko. Oleh karena itu, pelayanan antenatal sangat penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil yang normal, serta mendeteksi potensi masalah. Pemeriksaan baik fisik maupun mental bagi ibu hamil sangat krusial untuk melindungi kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, sehingga mereka dapat dalam kondisi sehat dan normal (1)

Program pelayanan kesehatan ibu di Indonesia merekomendasikan agar ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan setidaknya empat kali selama masa kehamilan. Pemeriksaan ini harus dilakukan sesuai dengan frekuensi minimal di setiap trimester, yaitu setidaknya satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu hingga persalinan) (Kemenkes RI, 2018). Ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan antenatal care minimal empat kali(2).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rasio kematian ibu global

(MMR) mencapai 303.000 pada tahun 2019. Di kawasan ASEAN, rasio kematian ibu (AKI) adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup. Setiap hari, sekitar 810 ibu meninggal akibat kehamilan dan persalinan, dengan total kematian ibu mencapai 295.000, di mana 94% dari kematian ini terjadi di negara berkembang dan berpenghasilan rendah. Tingginya angka kematian ibu di berbagai belahan dunia menunjukkan adanya keterbatasan dalam akses terhadap layanan kesehatan. Hampir semua kematian ibu (94%) terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Asia Tenggara, angka kematian ibu di Indonesia adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup, menempatkan negara ini di urutan ketiga di antara negara anggota ASEAN (3).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019 hingga 2020, terjadi peningkatan angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan jumlah kematian ibu mencapai 4.627 pada tahun 2020, meningkat dari 4.197 pada tahun 2019. Provinsi dengan angka kematian ibu tertinggi adalah Jawa Barat, dengan 684 kematian pada tahun 2019 dan 745 pada tahun 2020. Penyebab utama kematian ibu didominasi oleh pendarahan, dengan total 1.330 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan yang mencapai 1.110 kasus (4)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Banten pada tahun 2017 tercatat sebanyak 226 kasus, menurun menjadi 135 kasus pada tahun 2018, namun kembali meningkat menjadi 215 kasus pada tahun 2019. Pada tahun 2020, Kabupaten Serang mencatat jumlah kematian ibu tertinggi dengan 64 kasus, disusul oleh Kabupaten Lebak dengan 43 kasus, Kabupaten Pandeglang dengan 42 kasus, Kota Serang dengan 17 kasus, Kota Tangerang Selatan dengan 10 kasus, dan Kota Tangerang dengan 5 kasus.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Banten pada tahun 2020 tercatat sebesar 2,3 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten Tangerang memiliki jumlah kasus kematian bayi tertinggi dengan 273 kasus, sedangkan Kota Tangerang Selatan mencatat jumlah kasus terendah dengan 19 kasus. Kabupaten Serang berada di posisi kedua dengan lebih dari 250 kasus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Etty dan Dewi (2023), observasi data Kohort Ibu di Puskesmas Cinangka menunjukkan bahwa pada tahun 2021, dari 1.115 persalinan, terdapat 115 kasus komplikasi persalinan (10,3%). Berdasarkan data kunjungan ANC ibu hamil, cakupan K1 murni mencapai 962 kunjungan (82%) dan cakupan K4 sebanyak 969 kunjungan (83%). Data tersebut mengindikasikan bahwa cakupan ANC di Puskesmas Cinangka masih belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 100%(5). (Paragraf tersebut tidak fokus terhadap sosial budaya, kecemasan, dan motivasi)

Berdasarkan wawancara dengan pemegang Program KIA di puskesmas, diketahui bahwa penurunan kunjungan ibu hamil mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan yang seharusnya dilakukan. Banyak ibu hamil hanya datang untuk satu atau dua kali pemeriksaan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi termasuk aspek sosial budaya, ketersediaan fasilitas kesehatan, tingkat kecemasan, jarak tempuh, dukungan tenaga kesehatan, motivasi, dan dukungan keluarga. Selain itu, tiga ibu hamil menyatakan bahwa mereka merasa malas untuk mengantri di puskesmas. Banyak dari mereka juga belum memahami berapa kali kunjungan yang diperlukan selama kehamilan, serta beberapa lebih memilih untuk melakukan pemeriksaan di rumah sakit dengan dokter kandungan atau bidan yang menyediakan layanan pribadi, sehingga jarang memeriksakan diri di puskesmas.

Berbagai faktor telah dipertimbangkan sebagai penyebab rendahnya cakupan pelayanan antenatal care (ANC) bagi ibu hamil. Menurut penelitian oleh Sibello et al. (2021), beberapa faktor yang memengaruhi akses ibu ke pelayanan kesehatan meliputi

dampak ekonomi keluarga, jarak antara rumah dan fasilitas kesehatan, aspek sosial budaya, ketersediaan fasilitas kesehatan, tingkat kecemasan, jarak tempuh, dukungan dari tenaga kesehatan, motivasi, pengaruh dukungan suami, dan paritas. Dari semua faktor tersebut, yang paling signifikan adalah pengetahuan, kondisi finansial, peran petugas kesehatan, pengaruh sosial budaya, serta dukungan keluarga atau motivasi, yang memiliki hubungan lebih kuat dengan kepatuhan kunjungan ANC dibandingkan dengan faktor lainnya (6).

Jika ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), dampaknya dapat meningkatkan risiko perdarahan, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian pada ibu hamil (4). Menurut Kementerian Kesehatan, ibu yang tidak melakukan ANC mungkin kurang mendapatkan informasi mengenai cara merawat kehamilan dengan benar. Selain itu, tanda-tanda bahaya kehamilan, seperti anemia, yang berpotensi menyebabkan perdarahan saat persalinan, tidak akan terdeteksi secara dini. Kondisi lain yang tidak terdeteksi sejak awal, seperti kelainan panggul, masalah pada tulang belakang, atau kehamilan kembar, juga dapat mempersulit persalinan. Selain itu, penyakit penyerta dan komplikasi kehamilan, seperti preeklampsia dan penyakit kronis, mungkin tidak teridentifikasi lebih awal (Kemenkes, 2018) (7).

Tujuan dari penelitian Untuk mengetahui hubungan sosial budaya, tingkat kecemasan, dan motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024 (Tempat dan tahun jadikan metode saja).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif (Desain penelitiannya apa?). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara akurat. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta sejauh mana variasi dalam satu variabel berkaitan dengan variasi dalam variabel lainnya (Ini terlalu bertele-tele, lebih fokus ke metode penelitiannya seperti apa). Desain penelitian yang diterapkan adalah cross sectional, yang mempelajari dinamika hubungan antara faktor sosial budaya, tingkat kecemasan, dan motivasi dengan pemeriksaan ANC ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu tanpa adanya periode tindak lanjut. Tempat dalam penelitian ini Puskesmas Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penelitian dimulai pada bulan April tahun 2024. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan April minggu ke-4 sampai dengan minggu ke-5 tahun 2024. Populasi adalah area yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Sobang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang, dengan total sebanyak 125 ibu hamil. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling (Mengapa purposif?) yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari artikel Setiawan. Sampel dalam penelitian ibu hamil sebanyak 95 orang.

Bedakan jadi beberapa paragraf

Apa kriteria inklusi dan eksklusi

Analisis data seperti apa

Nomor surat etik perlu disertakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariate

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif. Variabel yang dianalisis adalah kepatuhan ANC ibu hamil, sosial budaya, tingkat kecemasan, dan motivasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan di Puskesmas Sobang Tahun 2024

Variabel	F	%
<b>Usia (tahun) (Dibedakan berdasarkan apa usia ini?)</b>		
20-25	42	44,2
26-30	35	36,8
31-35	18	18,9
<b>Perkerjaan</b>		
PNS	2	2,1
Pegawai Swasta	9	9,5
Ibu Rumah Tangga	45	47,4
Buruh	4	4,2
Pedagang	35	36,8
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Bersekolah		
Sekolah Dasar (SD)	4	4,2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	22	23,2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	61	64,2
Perguruan Tinggi	8	8,4

Sumber : Hasil Olahan SPSS 18 Tahun 2024

Tabel 1 hasil menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-25 tahun berjumlah 42 responden (44,2%), berusia 26-30 tahun sebanyak 35 responden (36,8%), berusia 31-35 tahun sebanyak 18 responden (18,9%). Sementara itu, pekerjaan dari para responden terdiri dari 2 (2,1%) sebagai PNS, 9 (9,5%) sebagai pegawai swasta, 45 (47,4%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 4 (4,2%) sebagai buruh, dan 35 (36,8%) sebagai pedagang. Sedangkan untuk Pendidikan responden terdiri dari 4 (4,2%) berpendidikan tingkat SD atau lulusan Sekolah Dasar (SD), 22 (23,2%) lulusan SMP, 61 (64,2%) lulusan tingkat SMA, dan sebanyak 8 (8,4%) lulusan perguruan tinggi.

Tabel 2 Tabel Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
<b>Sosial Budaya</b>		
Baik (Jelaskan kategori pembagiannya berdasarkan apa?)	30	31,6
Kurang Baik	65	68,4
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Cemas Ringan	38	40,0
Cemas Berat	57	60,0
<b>Motivasi</b>		
Tinggi	33	34,7
Rendah	62	65,3
<b>Kepatuhan ANC</b>		
Patuh	30	31,6
Tidak Patuh	65	68,4

Sumber : Hasil Olahan SPSS 18 Tahun 2024

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variable sosial budaya terdapat 30 responden (31,6%) baik dalam sosial budayanya, sementara itu 65 (68,4%) lainnya kurang baik baik dalam sosial budayanya. Sementara itu pada variable tingkat kecemasan terdapat 38 (40%) responden merasa cemas ringan, 57 (60%) responden dengan cemas berat. Sementara itu pada variable kepatuhan pemeriksaan ANC sebanyak 30 (31,6%) responden patuh terhadap pemeriksaan ANC sedangkan 65 (68,4%) responden tidak patuh pemeriksaan ANC.

## 2. Analisis Bivariate

Tabel 3 Hubungan Sosial Budaya dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Sosial Budaya	Kepatuhan Pemeriksaan ANC		Total	%	p value	OR
	Patuh	Tidak Patuh				
Baik	21 (22,10%)	9 (9,48%)	30	31,58	,000	5,074
Kurang Baik	9 (9,47%)	56 (58,95%)	65	68,42		
<b>Jumlah</b>	<b>30</b> <b>(31,57)</b>	<b>65</b> <b>(68,43%)</b>	<b>95</b>	100		

Sumber : Hasil Olahan SPSS 18 Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa hubungan sosial budaya ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan ANC, diperoleh hasil dari total 30 ibu hamil yang mendapatkan sosial budaya yang baik, sebanyak 21 (22,10%) ibu hamil melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC, sedangkan dari 56 ibu hamil yang mendapatkan sosial budaya yang kurang baik, sebanyak 56 (58,95%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 5,074 yang artinya ibu hamil yang memiliki sosial budaya yang baik berpeluang 5 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Tingkat Kecemasan	Kepatuhan Pemeriksaan ANC		Total	%	p value	OR
	Patuh	Tidak Patuh				
Cemas Ringan	24 (25,26%)	14 (14,74%)	38	40	,000	4,986
Cemas Berat	6 (6,32%)	51 (53,68%)	57	60		
<b>Jumlah</b>	<b>30</b> <b>(31,58)</b>	<b>65</b> <b>(68,42%)</b>	<b>95</b>	100		

Sumber : Hasil Olahan SPSS 18 Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hubungan Tingkat kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan ANC, diperoleh hasil dari total 38 ibu hamil yang mengalami Tingkat kecemasan, sebanyak 24 (25,26%) ibu hamil melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC, sedangkan dari 57 ibu hamil yang mengalami Tingkat kecemasan berat, sebanyak 51 (53,68%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat kecemasan dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Dari hasil analisis

diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 4,986 yang artinya ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan berpeluang 4 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Motivasi	Kepatuhan Pemeriksaan ANC		Total	%	p value	OR
	Patuh	Tidak Patuh				
Tinggi	24 (25,26%)	9 (9,47%)	33	34,73	,000	7,973
Rendah	6 (63,16%)	56 (58,95%)	62	65,27		
<b>Jumlah</b>	<b>30 (31,58%)</b>	<b>65 (68,42%)</b>	<b>95</b>	100		

Sumber : Hasil Olahan SPSS 18 Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hubungan Tingkat kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan ANC, diperoleh hasil dari total 33 ibu hamil yang mengalami motivasi, sebanyak 24 (25,26%) ibu hamil melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC, sedangkan dari 62 ibu hamil yang mengalami motivasi rendah, sebanyak 56 (58,95%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 7,973 yang artinya ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi berpeluang 7 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC

### Pembahasan

Tambahkan kelebihan, dan bagian ini diletakkan sebelum kesimpulan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan desain penelitian cross sectional, di mana pengukuran variabel bebas dan terikat dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini juga dihadapkan pada beberapa keterbatasan, termasuk pengetahuan penulis yang terbatas. Beberapa isu yang dihadapi meliputi sifat subjektif dari pengumpulan data melalui kuesioner, yang mengandalkan kejujuran responden untuk mendapatkan data yang akurat. Selain itu, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, yang tidak memungkinkan penggalian informasi secara mendalam. Keterbatasan waktu dan kesibukan responden juga dapat mengakibatkan pengisian kuesioner yang tidak efisien. Peneliti berusaha untuk membahas hasil penelitian semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

**Pembahasan di bawah ini jangan terlalu mengulang hasil, dan lebih banyak literatur perbandingan untuk pembahasan, gunakan literature yang terdapat pada pendahuluan juga**

### Analisis Univariate

#### Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan

Menurut Padila dalam Liana (2019), antenatal care adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk ibu hamil, mencakup aspek fisik dan mental, guna menjaga kesehatan ibu dan anak selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas(1).

Dari hasil analisis, terdapat variasi di antara responden yang tercantum dalam Tabel 1. Responden berusia 20-25 tahun sebanyak 42 orang (44,2%), usia 26-30 tahun sebanyak 35 orang (36,8%), dan usia 31-35 tahun sebanyak 18 orang (18,9%). Rata-rata, responden berada pada kelompok usia yang relatif muda, yaitu 20-25 tahun.

Dalam hal pekerjaan, responden terdiri dari 2 orang (2,1%) yang berstatus PNS, 9

orang (9,5%) pegawai swasta, 45 orang (47,4%) Ibu Rumah Tangga (IRT), 4 orang (4,2%) buruh, dan 35 orang (36,8%) pedagang. Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga.

Mengenai pendidikan, terdapat 4 orang (4,2%) yang berpendidikan SD, 22 orang (23,2%) lulusan SMP, 61 orang (64,2%) lulusan SMA, dan 8 orang (8,4%) yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa faktor sosial budaya mempengaruhi kepercayaan dan kebiasaan yang diwariskan dari orang tua. Pendidikan merupakan unsur penting dalam membentuk generasi yang kuat, baik secara moral maupun material; kualitas seseorang banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima.

Selanjutnya, Tabel 2 mengungkapkan bahwa dalam variabel sosial budaya, 30 responden (31,6%) memiliki kondisi sosial budaya yang baik, sementara 65 responden (68,4%) menunjukkan kondisi yang kurang baik. Pada variabel tingkat kecemasan, 38 responden (40%) merasakan cemas ringan, sedangkan 57 responden (60%) mengalami cemas berat. Terakhir, pada variabel kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC, 30 responden (31,6%) patuh, sementara 65 responden (68,4%) tidak patuh.

### **Analisis Bivariate**

#### **1) Hubungan antara Sosial Budaya dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024**

Dari hasil penelitian ini didapatkan data 95 responden menurut Sosial Budaya menunjukkan bahwa seluruh responden cukup memiliki kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan ANC meskipun dari 95 responden, sebanyak 30 ibu hamil yang mendapatkan sosial budaya yang baik, sebanyak 21 (22,10%) ibu hamil melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC, sedangkan dari 56 ibu hamil yang mendapatkan sosial budaya yang kurang baik, sebanyak 56 (58,95%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 5,074 yang artinya ibu hamil yang memiliki sosial budaya yang baik berpeluang 5 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Luh Risa Primayanti (2022) menunjukkan bahwa hubungan sosial budaya dengan kunjungan antenatal care pada Ibu Hamil di Desa Songan Wilayah kerja Puskesmas Kintamani V tahun 2022 mendapatkan hasil nilai  $p < 0,01 < 0,05$  sehingga diasumsikan ada hubungan sosial budaya dengan kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Desa Songan Wilayah kerja Puskesmas Kintamani V tahun 2022(8).

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ernias, Andi Maryam, dan Risma Haris (2020), variabel sosial budaya dengan nilai expected 0 di bawah 5 maka Asymp.Sig.(2-sided) yaitu  $.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sosial budaya yang signifikan terhadap pemeriksaan antenatal care. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 responden tidak melakukan pemeriksaan ANC dengan sosial budaya yang negatif yaitu 52,9%; 6 responden melakukan ANC dengan sosial budaya yang negatif yaitu 10,3%; 8 responden tidak melakukan antenatal care dengan sosial budaya bernilai positif yaitu 47,1%; dan 52 responden melakukan pemeriksaan antenatal care dengan sosial budaya bernilai positif yaitu 89,7%(9).

Menurut peneliti Nilai budaya dan pola hidup negatif yang dimiliki responden mencakup kecenderungan untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan jika mereka merasa tidak mengalami masalah. Sistem kepercayaan ini seringkali muncul dalam bentuk

pemikiran dan ide yang diturunkan dari generasi ke generasi.

## **2) Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024**

Sedangkan dari 57 ibu hamil yang mengalami Tingkat kecemasan berat sebanyak 51 (53,68%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Meskipun demikian, responden yang mengalami cemas berat tetap ada yang patuh melakukan pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 6 (6,32%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat kecemasan dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 4,986 yang artinya ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan berpeluang 4 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau khawatir yang samar-samar, biasanya disertai oleh respons tertentu, meskipun penyebabnya tidak selalu jelas atau diketahui oleh individu. Rasa takut yang tidak pasti ini bertindak sebagai sinyal peringatan terhadap bahaya yang akan datang, mendorong individu untuk mengambil tindakan dalam menghadapi ancaman. Peristiwa kehidupan yang penuh tekanan, persaingan, atau bencana dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis, yang pada akhirnya memicu munculnya kecemasan(10).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Rokhanah,dkk (2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa 58,7% sampel merasa cemas terkait Covid-19, serta 58,7% melakukan kunjungan antenatal secara patuh. Uji Spearman-rank menunjukkan nilai p sebesar 0,003 (p-value). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Rembang(11).

Menurut peneliti tingkat kecemasan seorang ibu hamil dapat mempengaruhi ibu tersebut dalam mengambil keputusan untuk secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya.

## **3) Hubungan antara Motivasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hubungan motivasi ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan ANC, diperoleh hasil dari total 33 ibu hamil yang mengalami motivasi tinggi sebanyak 24 (25,26%) ibu hamil melakukan kepatuhan pemeriksaan ANC, sementara responden lainnya yang memiliki motivasi tinggi namun tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC 9 (9,47%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya memberikan dukungan pada ibu hamil agar motivasi dalam melakukan pemeriksaan ANC tinggi sehingga ibu hamil dapat patuh melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan sebanyak 62 ibu hamil yang mengalami motivasi rendah sebanyak 56 (58,95%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Meskipun demikian, responden yang memiliki motivasi rendah tetap ada yang patuh terhadap pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 6 (6,32%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 7,973 yang artinya ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi berpeluang 7 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.



Penelitian yang sejalan adalah yang dilakukan oleh Eka Fauzia Laila (2022), penelitian, analisis koefisien regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan ketiga variabel dukungan suami, motivasi dan self efficacy terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Antenatal Care). Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value (sig.) pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai ini kurang 0.05 Terdapat pengaruh dukungan suami, motivasi, dan self efficacy terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) pada Ibu Hamil(12).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi diartikan sebagai: 1) dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu; 2) upaya yang membuat seseorang atau sekelompok orang terdorong untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakannya. Dalam hal ini dorongan ibu hamil dalam melakukan kepatuhan untuk pemeriksaan ANC(13).

Menurut peneliti Motivasi adalah keadaan internal yang khusus yang mendorong dan mengarahkan tindakan seseorang menuju suatu tujuan. Sementara itu, prestasi adalah dorongan untuk mengatasi rintangan, menggunakan kemampuan, dan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sulit dengan sebaik dan secepat mungkin Kesimpulan dibuat paragraf singkat menjawab tujuan, bukan poin2

## **KESIMPULAN**

- 1) Adanya hubungan sosial budaya dengan kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di puskesmas Sobang tahun 2024. Dalam penelitian ini terdapat nilai p value = 0,000 < 0,05 dan nilai odd ratio 5,074 yang artinya ibu hamil yang memiliki sosial budaya yang baik berpeluang 5 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.
- 2) Adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di puskesmas Sobang tahun 2024. Dalam penelitian ini terdapat nilai p value = 0,000 < 0,05 dan nilai odd ratio 4,986 yang artinya ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan berpeluang 4 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.
- 3) Adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di puskesmas Sobang tahun 2024. Dalam penelitian ini terdapat nilai p value = 0,000 < 0,05 dan nilai odd ratio ,973 yang artinya ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi berpeluang 7 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Saran dibuat ringkas dalam satu paragraf tanpa poin

## **Saran**

- 1) Bagi Tempat Penelitian

Puskesmas diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pemeriksaan ANC dan membangun sosial budaya yang baik di kalangan ibu hamil serta masyarakat lainnya. Hal tersebut dilakukan agar sosial budaya yang baik dapat terbangun sehingga ibu hamil dapat patuh melakukan pemeriksaan ANC tanpa adanya rasa takut atau ragu karena kekhawatiran melanggar batasan 'mitos' yang selama ini berkembang.

- 2) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan ide atau referensi yang dapat digunakan untuk membangun sosial budaya yang baik atau positif, meminimalisir tingkat kecemasan ibu hamil dan membangkitkan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan masukan atau bahan perbandingan dengan mengembangkan dengan variabel-variabel lainnya. Peneliti selanjutnya dapat lebih spesifik dalam meneliti ibu hamil seperti ibu yang baru mengalami kehamilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ah. Yusuf RFP dan Hanik Endang Nihayati. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- Ernias, Maryam A., Haris R. Pengetahuan dan Sosial Budaya terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care. UNM Environmental J. 2020;3 Nomor 3.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan. Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018;
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. Kemendes RI. 2021; Available from: <https://pusdatin.kemdes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>)
- Kemendes RI. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. 2018; Available from: <https://promkes.kemdes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-difasilitas-kesehatan>
- Laila EF. PENGARUH DUKUNGAN SUAMI, MOTIVASI DAN SELF EFICACY TERHADAP KEPATUHAN DALAM PEMERIKSAAN ANC (ANTENATAL CARE) DI KELURAHAN NANGELENG WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGELENG. 2022;11(1).
- Liana P. Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan Faktor yang Mempengaruhinya. Bandar Publ. 2019;
- Nurkhyati E, Septavia DV. ANALISIS KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI PERSALINAN. . ISSN. 2023;12(2).
- Primayanti NLR. Hubungan Sosial Budaya Dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Pada Ibu Hamil Di Desa Songan Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani V Tahun 2022. Politek Kesehat Kemendes Depasar. 2022;
- Rokhanah T, Haniyah S, Cahyaningrum ED. HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DIMASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REMBANG. 2022;
- Ronalen, S. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (1st ed.). CV Pustaka El Queena; 2021.
- Saryanto,dkk M. Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep). Bandung: Media Sains Indonesia; 2021.
- World Health Organization. WHO Recommendations On Antenatal Care For a Positive Pregnancy Experience. WHO. 2019;